

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)**

NUR AZLINA

Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain jumlah dewan direksi, leverage, pesentase saham yang ditawarkan ke publik, ukuran perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan perataan laba. Dengan tahun amatan 2007. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada tingkat signifikansi sebesar 0,024.

Keywords: Manajemen laba, dewan direksi, leverage, persentase saham yang ditawarkan ke publik dan ukuran perusahaan.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, dengan kata lain laporan keuangan merupakan salah satu sarana mengukur kinerja manajemen perusahaan.

Suatu dewan direksi (*board of director*) dapat dikatakan ibarat jantung dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja manajer (CEO). Menurut Jensen (1993), jumlah dewan direksi yang lebih kecil dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manajer. Jika manajer dapat mengontrol dewan direksi serta adanya asimetri informasi maka akan lebih leluasa bagi manajer melakukan manajemen laba.

Perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang inilah yang disebut dengan rasio *leverage*. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dilakukan perusahaan diduga melakukan *earning management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Sugiri dan Abdullah (2003) memberikan bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *discretionary accrual*. Beberapa studi yang menggunakan rasio *leverage* yang dikutip dari Sugiri dan Abdullah (2003:17) adalah Brook, Hndershoot, & Sarin (1996), dan Zybblock (1997), serta widyaningdyah (2001) dan Dechow et. al (1996) juga membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Selain itu perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran suatu perusahaan juga mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan *earning management* (seperti perataan laba) dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dengan ukuran kecil, karena perusahaan yang lebih besar sering menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang ketat dari pemerintah dan masyarakat umum).

Karena adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang faktor yang mempengaruhi manajemen laba, memberikan motivasi bagi penulis untuk mengulas kembali faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba tersebut dan mengupas perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan tahun amatan 2007 karena di tahun 2007 sedang terjadi krisis ekonomi di Indonesia dan merupakan *annual report* terbaru dan terakhir yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model yang digunakan dalam penelitian ini masih berpegang teguh pada model yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu *Modified Jones Model*. Dimana model ini digunakan untuk mengukur *discretionary accrual* dan model ini banyak diusulkan oleh para peneliti sebelumnya karena model ini menggunakan pendekatan *cash flow*.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah faktor jumlah dewan direksi, *leverage*, persentase saham yang ditawarkan ke publik, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan di dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikemukakan oleh Akuntan Indonesia (2004) adalah: "Laporan keuangan merupakan bagian proses dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang mempunyai bagian integral dari laporan keuangan."

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Laporan keuangan adalah suatu proses pelaporan keuangan yang mana laporan tersebut berisi tentang keuangan perusahaan dan menghasilkan informasi keuangan yaitu berupa laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham."

Agency Theory

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (2003) adalah hubungan atau kontrak antara *principle* dan *agent*. Penjelasan mengenai konsep manajemen laba dapat juga dengan menggunakan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran .

Manajemen Laba (*Earning Management*)

1. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Laksamana (2002) manajemen laba merupakan sikap oportunistik yang dapat menimbulkan asimetri informasi dan merugikan pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Selanjutnya Setiawati, dkk (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri.

Walupun beberapa penulis mengartikan manajemen laba dengan bahasa yang berbeda-beda. Namun demikian pada intinya adalah sama yaitu menentukan laba sedemikian rupa dengan mempermainkan pos-pos pendapatan dan biaya dalam laporan laba-rugi baik melalui pemanfaatan pemilihan alternatif metode maupun melalui operasi.

2. *Discretionary Accrual*

Scott (1997) menjelaskan pengertian akrual discretioner (kebijakan akuntansi akrual) adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan deperesiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk (garansi), kotinjensi dan potongan harga, dan mencatat persediaan yang sudah usang. Akrual adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada satu tahun yang berpengaruh pada arus kas. Perubahan piutang dan hutang merupakan akrual, juga perubahan persediaan.

Jumlah Dewan Direksi (*Board of director*)

Dewan direksi merupakan penghubung antara pemegang saham dengan manajer aktual. Tugas dewan direksi adalah meyakinkan bahwa manajer bertindak menurut kepentingan pemegang saham.

Jensen (1983) secara umum menyatakan bahwa dewan direksi berperan penting dalam mengawasi dan memonitor manajer. Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja manajer (CEO).

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Arrita.2004). Dengan kata lain menjelaskan bagaimana kecenderungan struktur permodalan usaha, apakah perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan utang atau lebih konsentrasi pada modal sendiri (*equitas*) dalam struktur permodalan usaha. (Nuraina.2005)

Perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang inilah yang disebut dengan rasio *leverage*. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dilakukan perusahaan diduga melakukan *earning management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

Persentase Saham Yang Ditawarkan ke Publik

Menunjukkan besarnya *private information* yang harus di-*sharing*-kan manajer kepada publik. Dengan adanya publik dan investor mengakibatkan manajer

berkewajiban memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawabannya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba..

Penelitian-penelitian Terdahulu Tentang Manajemen laba

Ada banyak penelitian tentang manajemen laba, diantaranya penulis jelaskan dalam bentuk matrik atau Tabel 1, berikut:

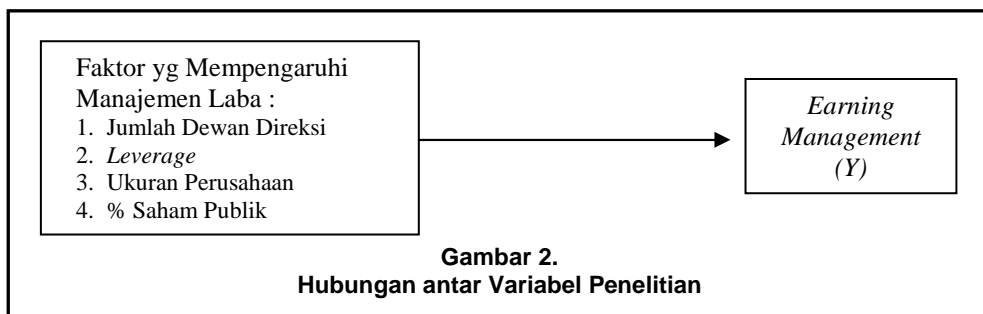
Tabel I
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel yang diuji	Hasil penelitian
1	Midiastuty dan Machfoezd	2003	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
2	Sugiri dan Abdullah	2003	<i>Free cash flow</i> , set kesempatan investasi, dan <i>leverage</i> .	Rasio leverage berpengaruh positif dan <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
3	Dechow et al	1996	<i>Leverage</i> , reputasi auditor, dan jumlah dewan direksi	Hanya <i>Leverage</i> yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
4	DR. Veronica N.P Siregar	2004	Kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan dan praktik <i>corporate governance</i>	Ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
5	Widyaningdyah	2001	Reputasi auditor, <i>leverage</i> , dewan direksi dan persentase saham yang ditawarkan ke publik	Hanya <i>leverage</i> yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6	Nora Aryanis	2007	Reputasi auditor, <i>leverage</i> , komisaris independen, keberadaan KA, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.	Reputasi auditor, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
7	Tiur Tiarma Pasaribu	2007	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> dan sektor industri.	<i>Leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , dan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap perataan laba/manajemen laba.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Nur Azlina)

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel yang diuji	Hasil penelitian
8	Susan Justrina	2007	Ukuran perusahaan, <i>net income</i> , <i>leverage</i> , tingkat pengungkapan dan kepemilikan manajerial.	<i>Net income</i> , <i>leverage</i> , dan kepemilikan manajerial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba
9	Nurhayani	2007	<i>Free cash flow</i> , <i>Investment opportunity set</i> , <i>leverage</i> dan <i>Corporate governance</i>	<i>Free cash flow</i> dan <i>leverage</i> yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
10	Susan Esari	2008	<i>Corporate governance</i> dan ukuran perusahaan	Kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Dari uraian di atas yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel jumlah dewan direksi, *leverage*, persentase saham yang ditawarkan ke publik dan ukuran perusahaan, maka diturunkan suatu model penelitian sebagai berikut:



Hipotesis

- H1 : Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
 H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
 H3 : Persentase saham yang ditawarkan ke publik berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
 H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2001, dengan tahun pengamatan tahun 2007. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan yang melakukan perataan laba (manajemen laba), sama seperti penelitian yang dilakukan Tiur Tiarma Pasaribu (2004), dengan jumlah sampel 80 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan (Singarimbun dan Effendi 1997:5)

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan *proxi discretionary accrual* (DA) untuk menilai praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, karena dianggap model ini paling baik untuk mengukur manajemen laba (Dechow et. al.1995:Lobo dan Zhou, 2001). Sedangkan variabel independen diukur sebagai berikut:

- a. **Jumlah Dewan Direksi**, penelitian Jensen (1993), perusahaan yang mempunyai kurang dari tujuh orang (1-7) diberi skala 1 (diduga optimal dalam mengontrol manajemen), dan lebih dari tujuh orang diberi skala 0 (diduga tidak optimal dalam mengontrol manajemen).
- b. **Leverage**, diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap utang. $Leverage\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$
- c. **Persentase saham yang ditawarkan ke publik**, diukur dengan besarnya persentase saham yang ditawarkan ke masyarakat.
- d. **Ukuran Perusahaan**, diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva) dengan skala rasio.

Analisis Data

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi. Sebelum analisis, dilakukan terlebih uji asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan persamaan regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_{i,t}$$

Notasi:

- Y = Manajemen Laba (DACC)
- X1 = Dewan Direksi (BOARD_{i,t})
- X2 = *Leverage* (LEV_{i,t})
- X3 = Persentase Saham yang Ditawarkan ke Publik (PUBLIK_{i,t})
- X4 = Ukuran Perusahaan (SZ_{i,t})

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data penelitian dilakukan hanya terhadap 57 perusahaan dari 80 perusahaan yang menjadi sampel, di karenakan 23 perusahaan lain yang menjadi sampel datanya tidak lengkap dan laporan keuangan tahunannya (*annual report*) tidak terdapat di www.idx.co.id. Berdasarkan uji normalitas, data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data dan memenuhi syarat asumsi klasik. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan bantuan *software* program SPSS 15.0. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisa Regresi Dengan Metode Enter
Coefficients(a)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Alpha	Sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-158565	83930,611		0,05	0.065	
BOARD _{i,t}	-54884	57065,974	-0,142	0,05	0.341	H _a ditolak
LEV _{i,t}	0,000	0,007	0,005	0,05	0.975	H _a ditolak
PUBLIK _{i,t}	-957,985	1018,911	0,126	0,05	0.352	H _a ditolak
SZ _{i,t}	0,026	0,011	0,354	0,05	0.024	H _a diterima

a Dependent Variable: DACC

Sumber: *Statistic Product and Service Solution 15*

Dari Tabel 5. di atas, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = -158565 - 54884X_1 + 0 X_2 - 957,985 X_3 + 0.026 X_4 + 0,022 X_6$, berikut akan dijelaskan hasil dan pembahasan :

a. Dewan Direksi (X_1)

Hasil pengujian regresi pada tabel II menunjukkan bahwa **H_1 ditolak**. Hal ini dapat diartikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Arah hubungan ini sesuai dengan penelitian Widyaningdyah (2003) dan Ailen Syafitri (2006).

b. Leverage (X_2)

Hasil pengujian regresi pada tabel II menunjukkan bahwa **H_2 ditolak**. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena sampel kurang *representatif*, yaitu peneliti tidak melakukan identifikasi sampel perusahaan yang melakukan perjanjian (kontrak utang) dengan bank dan bukan bank. Selain itu juga dapat diakibatkan kurangnya data yang digunakan dalam penelitian ini yang hanya menggunakan data satu (1) tahun saja, sedangkan beberapa penelitian yang lain menggunakan data *time series*. Arah hubungan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ailen Syafitri (2006), Nuraina (2005), Suwito dan Herawati (2005).

c. Persentase Saham yang Ditawarkan ke Publik (X_3)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa **H_3 ditolak**. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase saham yang ditawarkan ke publik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Arah hubungan ini sesuai dengan penelitian Leuz. et al (2001). Hal ini sebabkan kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini di pasar modal cenderung kecil sehingga belum dapat menjadi alat monitoring dan alat intervensi, atau belum dapat memberikan pengaruh terhadap kedesipilinan manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga bisa dikatakan bahwa persentase kepemilikan publik belum dapat menjadi alat yang efektif untuk mencegah tindakan *opportunistic* manajemen untuk melakukan manajemen laba.

d. Ukuran Perusahaan (X_4)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa **H_4 diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moses (1997), Julita Saidi (2000), Halim dkk (2005), dan Rachmawati dkk (2006).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokolerasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa **H_1 , H_2 H_3 ditolak**. sedangkan **H_4 diterima**.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain data perusahaan yang digunakan hanya satu tahun pengamatan saja yaitu tahun 2007 dan tidak berupa *time series*. Selanjutnya penelitian ini hanya meneliti

pengaruh dewan direksi, *leverage*, persentase saham yang ditawarkan ke publik dan ukuran perusahaan. Padahal masih banyak mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan seperti komposisi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, umur perusahaan, *corporate secretary*, *financial literacy*, dan *growth*.

Saran

Mengganti tahun pengamatan atau menambah serta menggunakan data yang lebih lengkap. Penelitian selanjutnya juga dapat mengidentifikasi pada akun-akun apa perusahaan lebih sering melakukan pengelolaan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan (2005), *Sistem Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat: Jakarta.
- Aritta, Rini, 2004, Pengaruh Likuiditas, Penjaminan Kewajiban, Rentabilitas dan Leverage keuangan terhadap Nilai *Dividen Per share* (DPs) pada Perusahaan Manufaktur di BEJ, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Dechow, P.M.R.G. Sloan, and A.P. Sweeney (Spring 2006), Causes and Consequences of Earning Manipulation: Analysis of Firm Subject to Enforcement Action by The SEC, *Contemporary Accounting Research*, page 1-36.
- Gumanty, Tatang A, 2000, Earning Management: Suatu Telaah Pustaka, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 2, November.
- Halim, Julia, dkk, 2005, Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. Solo: *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Indrianto, Supomo, 1999, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta.
- Julita Saidi, Earning Management dan Standar Akuntansi Keuangan, *Media Akuntansi*, No.12/TH.VII/Agustus 2000.
- Kusumaning, Linda, 2004, Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Manajemen Laba, *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Khafid, M.M. Kholiq Mahfud, Anis Chairi, 2002, Analisis Income Smoothing (Perataan Laba): Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar dan Resiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Maksi* Vol 1, Agustus 69-89.
- Mursalim, 2005, Income Smoothing dan Motivasi Investor Studi Empiris pada Investor di BEJ: *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Midiastuty, Puspa, P dan Machfoedz Mas'ud, 2003, Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Surabaya: *Simposium Nasional Akuntansi VI*.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Nur Azlina)

- Nur'aina, 2005, Analisis Pengaruh *Free Cash Flow*, *Investment Opportunity Set* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Rumondang, Parulian, Safrida, 2004, Analisis Hubungan antara Komite Audit dan Komisaris Independen dengan Praktek Manajemen Laba; Studi Empiris Perusahaan di BEJ, *Tesis*, Universitas Indonesia, Depok.
- Setiawaty, Lilis, dan Ainun Na'im, 2000, Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.15 No.4, 424-441.
- Sugiri, Slamet, dan Syukur Abdullah, 2003, Pengaruh *Free Cash Flow*, *Set kesempatan Investasi*, dan *Leverage Financial* terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha* No.28, Januari-April 11-24.
- Sugiarta, Putu, 2004, *Earning Management and Information Content of Audit Committe Announcement*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Surifah, 2001, Study Tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba pada Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.5 No.1, Juni 78-95.
- Suwito, Edi dan Herawaty Arleen (2005), Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh perusahaan yang Terdaftar di BEJ: *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Sylvia dan Sidharta (2005), Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*): *Simposium Nasional Akuntansi VIII*
- Syakhroza, Akhmad (2004), Model Komisaris untuk Efektifitas GCG di Indonesia Usahawan No.5 Th XXXIII, Mei 13-18.
- Veronica dan Bachtiar, 2004, *Good Corporate Governance*, Informasi Asimetry, and *Earning Management*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Widyaningdyah, Agnes Utari, 2001, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.3 No.2 November 89-101.
- Syafitri, Ailen, 2006, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta: *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Guy, Dan M. C. Wayne Alderman, and Alan J. Winters, 2001, *Auditing*, edisi kelima, Erlangga: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007), Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat; Jakarta.